

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada dasarnya penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah yang sedang diteliti, maka dari itu dalam mencapai tujuan tersebut memerlukan pengamatan dengan menggunakan metode yang tepat dan relevan.

Menurut Sugiono (2022:2) pengertian metode penelitian adalah:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2022:16) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Penelitian dengan metode kuantitatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengaruh profitabilitas, *debt covenant* dan mekanisme bonus terhadap *transfer pricing* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Menurut Sugiyono (2022:147), menyatakan bahwa pendekatan deskriptif sebagai statistik deskriptif yang berarti:

“Statistik deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan”.

Dalam penelitian ini metode deskriptif menjelaskan pengaruh profitabilitas, *debt covenant*, mekanisme bonus dan *transfer pricing* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:57) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

“suatu atribut atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian profitabilitas, *debt covenant* dan mekanisme bonus sebagai variabel independen dan *transfer pricing* sebagai variabel dependen.

3.3 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah laporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel

Definisi variabel penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022:38) sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu “Profitabilitas, *Debt Covenant* dan Mekanisme Bonus terhadap *Transfer Pricing* (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022), sehingga penulis mengelompokan variabel-variabel yang mencakup judul tersebut menjadi dua variabel sebagai berikut:

3.4.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2022:39), variabel independen adalah:

“variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia variabel Independen disebut juga variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)”.

Dalam penelitian ini terdapat tiga (3) variabel independen (bebas) yang diteliti, yaitu:

1. Profitabilitas (X_1)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi profitabilitas menurut R. Agus Sartono (2014:122), profitabilitas adalah:

“Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini”.

Indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variabel profitabilitas menurut R. Agus Sartono (2014:123-124) dapat diproksikan dengan *Return on Asset* dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Debt Covenant* (X₂)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi *debt covenant* menurut Budiandru (2019:235), *debt covenant* yaitu:

“Kontrak hutang yang ditunjukkan pada peminjaman oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman”.

Indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variabel *debt covenant* menurut Kasmir (2021:157) dapat diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

3. *Mekanisme Bonus* (X₃)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi mekanisme bonus menurut Hartati et al (2015), mekanisme bonus yaitu:

“Salah satu strategi atau motif perhitungan dalam akuntansi yang tujuannya adalah untuk memaksimalkan penerimaan kompensasi oleh direksi atau manajemen dengan cara meningkatkan laba perusahaan secara keseluruhan”.

Adapun pengukuran variabel ini diproksikan dengan *indeks trend* laba bersih (ITRENDBL). Pengukuran variabel ini sebagai berikut (Hartati et al 2015).

$$ITRENDBL = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1} \times 100\%$$

Keterangan:

- ITRENDBL = Indeks Trend Laba Bersih
- Laba Bersih Tahun t = Laba Bersih Tahun Berjalan
- Laba Bersih Tahun t-1 = Laba Bersih Tahun Sebelumnya

3.4.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2022:39), yang dimaksud dari variabel terikat adalah:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini variabel dependen (terikat) yang digunakan, yaitu *Transfer Pricing*. Definisi *Transfer Pricing* yang dikemukakan oleh Chairil Anwar Pohan (2018:196), yaitu:

“*Transfer pricing* merupakan harga yang diperhitungkan atas penyerahan barang/jasa atau harta tak berwujud lainnya dari suatu perusahaan ke perusahaan lain yang mempunyai hubungan istimewa, dalam kondisi yang didasarkan atas nilai prinsip harga pasar wajar (*arm's length price principle*).”

Indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah *Related Party Transaction* indikator menurut Chairil Anwar Pohan (2018:239), yaitu:

$$RPT = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

Keterangan:

Related Party Transaction (RPT): Transaksi pihak berelasi

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel sangat diperlukan dalam penelitian dikarenakan operasional variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, indikator, konsep dan skala pengukuran dari setiap variabel sehingga dapat memudahkan pengujian hipotesis dengan alat bantu yang dapat dilakukan dengan benar dan dapat menghindari perbedaan persepsi penelitian ini.

Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat empat variabel yaitu:

1. Profitabilitas (X_1) sebagai variabel independen.
2. *Debt Covenant* (X_2) sebagai variabel independen.
3. Mekanisme Bonus (X_3) sebagai variabel independen.
4. *Transfer Pricing* (Y) sebagai variabel dependen.

Maka operasionalisasi atas variabel bebas dan variabel terikat dapat dijabarkan dalam tabel 3.1 sebagaimana berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|-----------------------------------|--|---|---------|
| Profitabilitas (X ₁) | <p>Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri</p> <p>R. Agus Sartono (2014:122)</p> | $ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$ <p>R. Agus Sartono (14:123)</p> <p>Keterangan: ROA : <i>Return On Asset</i></p> | Rasio |
| Debt Covenant (X ₂) | <p><i>Debt covenant</i> adalah kontrak hutang yang ditunjukkan pada peminjamn oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang merusak nilai dan pinjaman recovery pinjaman.</p> <p>Budiandru (2019:235)</p> | $DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Equity}} \times 100\%$ <p>Kasmir (2021:157)</p> <p>Keterangan: DER : <i>Debt To Equity Ratio</i> Total <i>liabibitties</i>: Total Utang Equity : Ekuitas (Modal)</p> | Nominal |
| Mekanisme Bonus (X ₃) | <p>Mekanisme Bonus yaitu salah satu strategi atau motif perhitungan dalam akuntansi yang tujuannya adalah untuk memaksimalkan penerimaan kompensasi oleh direksi atau</p> | $ITRENDBL = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1} \times 100\%$ <p>Keterangan: ITRENDBL = Indeks Trend Laba Bersih Laba Bersih Tahun t = Laba Bersih Tahun Berjalan</p> | Nominal |

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|-----------------------------|--|--|---------|
| | manajemen dengan cara meningkatkan laba perusahaan secara keseluruhan Hartati <i>et al</i> (2015) | Laba Bersih Tahun t-1 = Laba Bersih Tahun Sebelumnya Hartati <i>et al</i> (2015) | |
| <i>Transfer Pricing</i> (Y) | <i>Transfer pricing</i> merupakan harga yang diperhitungkan atas penyerahan barang/jasa atau harta tak berwujud lainnya dari suatu perusahaan ke perusahaan lain yang mempunyai hubungan istimewa, dalam kondisi yang didasarkan atas nilai prinsip harga pasar wajar (<i>arm's length price principle</i>). Chairil Anwar Pohan (2018,196) | $RPT = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$ Chairil Anwar Pohan (2018:239) Keterangan: <i>Related Party Transaction</i> (RPT): Transaksi Pihak Berelasi | Nominal |

Sumber: Data diolah penulis

3.5 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:80) mendefinisikan populasi adalah:

“Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian di atas, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 86 perusahaan.

Berikut adalah daftar perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|--------------------------------|
| 1 | ABMM | ABM Investama Tbk. |
| 2 | ADMR | Adaro Mneral Indonesia Tbk. |
| 3 | ADRO | Adaro Energy Indonesia Tbk. |
| 4 | AIMS | Akbar Indo Makmur Stimec Tbk |
| 5 | AKRA | AKR Corporindo Tbk. |
| 6 | ALII | Ancata Logistics Indonesia Tbk |
| 7 | APEX | Apexindo Pratama Duta Tbk |
| 8 | ARII | Atlas Resources Tbk. |
| 9 | ARTI | Ratu Prabu Energi Tbk |
| 10 | BBRM | Pelayaran Nasional Bina Buana |
| 11 | BESS | Batulicin Nusantara Maritim Tb |
| 12 | BIPI | Astrindo Nusantara Infrastrukt |
| 13 | BOSS | Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. |
| 14 | BSML | Bintang Samudera Mandiri Lines |
| 15 | BSSR | Baramulti Suksessarana Tbk. |
| 16 | BULL | Buana Lintas Lautan Tbk. |
| 17 | BUMI | Bumi Resources Tbk. |
| 18 | BYAN | Bayan Resources Tbk. |
| 19 | CANI | Capitol Nusantara Indonesia Tb |
| 20 | CBRE | Cakra Buana Resources Energi T |
| 21 | CGAS | Citra Nusantara Gemilang Tbk. |
| 22 | CNKO | Exploitasi Energi Indonesia Tb |
| 23 | COAL | Black Diamond Resources Tbk. |
| 24 | CUAN | Petrindo Jaya Kreasi Tbk. |
| 25 | DEWA | Darma Henwa Tbk |
| 26 | DOID | Delta Dunia Makmur Tbk. |
| 27 | DSSA | Dian Swastatika Sentosa Tbk |
| 28 | DWGL | Dwi Guna Laksana Tbk. |
| 29 | ELSA | Elnusa Tbk. |
| 30 | ENRG | Energi Mega Persada Tbk. |
| 31 | FIRE | Alfa Energi Investama Tbk. |

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|-----------|-------------|--------------------------------|
| 32 | GEMS | Golden Energy Mines Tbk. |
| 33 | GTBO | Garuda Tujuh Buana Tbk |
| 34 | GTSI | GTS Internasional Tbk |
| 35 | HILL | Hilcon Tbk |
| 36 | HITS | Humpuss Intermoda Transportasi |
| 37 | HRUM | Harum Energy Tbk. |
| 38 | HUMI | Humpuss Maritim Internasional |
| 39 | IATA | MNC Energy Investment Tbk |
| 40 | INDY | Indika Energy Tbk. |
| 41 | INPS | Indah Perkasa Sentosa Tbk. |
| 42 | ITMA | Sumber Energi Andalan Tbk. |
| 43 | ITMG | Indo Tambang Raya Megah Tbk. |
| 44 | JSKY | Sky Energy Indonesia Tbk. |
| 45 | KKGI | Resources Alam Indonesia Tbk. |
| 46 | KOPI | Mitra Energi Persada Tbk |
| 47 | LEAD | Logindo Samudramakmur Tbk. |
| 48 | MAHA | Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk |
| 49 | MBAP | Mitrabara Adiperdana Tbk |
| 50 | MBSS | Mitrabahtera Segara Sejati Tbk |
| 51 | MCOL | Prima Andalan Mandiri Tbk. |
| 52 | MEDC | Medco Energi Internasional Tbk |
| 53 | MKAP | Multikarya Asia Pasifik Raya T |
| 54 | MTFN | Capitalinc Investment Tbk. |
| 55 | MYOH | Samindo Resources Tbk |
| 56 | PGAS | Perusahaan Gas Negara Tbk. |
| 57 | PKPK | Perdana Karya Perkasa Tbk |
| 58 | PSSI | IMC Pelita Logistik Tbk. |
| 59 | PTBA | Bukit Asam Tbk. |
| 60 | PTIS | Indo Straits Tbk. |
| 61 | PTRO | Petrosea Tbk. |
| 62 | RAJA | Rukun Rahajra Tbk. |
| 63 | RGAS | Kian Santang Muliatama Tbk |
| 64 | RIGS | Rig Tenders Indonesia Tbk |
| 65 | RMKE | RMK Energy Tbk. |
| 66 | RMKO | Royaltama Mulia Kontraktorindo |
| 67 | RUIS | Radiant Utama Interinsco Tbk. |
| 68 | SEMA | Semacom Integrated Tbk. |
| 69 | SGER | Sumber Global Energy Tbk. |
| 70 | SHIP | Sillo Maritim Perdana Tbk. |
| 71 | SICO | Sigma Energy Cmpressindo Tbk. |
| 72 | SMMT | Golden Eagle Energy Tbk. |
| 73 | SMRU | SMR Utama Tbk. |
| 74 | SOCI | Soechi Lines Tbk. |

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|--------------------------------|
| 75 | SUGI | Sugih Energy Tbk. |
| 76 | SUNI | Sunindo Pratama Tbk. |
| 77 | SURE | Super Energy Tbk. |
| 78 | TAMU | Pelayaran Tamarin Samudra Tbk. |
| 79 | TCPI | Transcoal Pasific Tbk. |
| 80 | TEBE | Dana Brata Luhur Tbk. |
| 81 | TOBA | TBS Energi Utama Tbk. |
| 82 | TPMA | Trans Power Marine Tbk. |
| 83 | TRAM | Trada Alam Minera Tbk. |
| 84 | UNIQ | Ulima Nitra Tbk. |
| 85 | WINS | Wintermar Offshore Marine Tbk. |
| 86 | WOWS | Ginting Jaya Energi Tbk. |

Sumber: www.idx.co.id/id

3.6 Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.6.1 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2022:81) teknik sampling adalah:

“Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan dipakai dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan”.

Menurut sugiyono (2022:82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) polulasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Non- Probability Sampling menurut Sugiyono (2022:84) adalah sebagai berikut:

“*Non-Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *Non-Probability Sampling* dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (2022:85), *purposive sampling* sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang *representative*. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi melaksanakan IPO sebelum tahun 2018.
2. Perusahaan sektor energi yang laporan keuangannya menggunakan mata uang dolar dalam tahun 2018-2022.
3. Perusahaan sektor energi yang laporan keuangannya tidak mengalami kerugian dalam periode 2018-2022 di Bursa Efek Indonesia.

4. Perusahaan sektor energi yang melakukan transaksi piutang kepada pihak berelasi (memiliki hubungan istimewa) pada tahun 2018-2022 di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling*

| No | Keterangan | Jumlah perusahaan |
|----|--|-------------------|
| | Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. | 86 |
| 1 | Dikurangi: Perusahaan sektor energi yang melaksanakan IPO dalam masa penelitian 2018-2022. | (29) |
| | | 57 |
| 2 | Dikurangi: Perusahaan sektor energi yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang dolar dalam periode penelitian 2018-2022. | (14) |
| | | 43 |
| 3 | Dikurangi: Perusahaan sektor energi yang mengalami kerugian dalam periode penelitian 2018-2022. | (29) |
| | | 14 |
| 4 | Dikurangi: Perusahaan sektor energi yang tidak melakukan transaksi piutang kepada pihak berelasi (memiliki hubungan Istimewa) pada periode penelitian 2018-2022. | (1) |
| | Jumlah Sampel Penelitian | 13 |
| | Periode Penelitian | 5 tahun |
| | Jumlah Sampel Penelitian (13 × 5) | 64 |

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.3 di atas dihasilkan 13 perusahaan sektor energi sebagai sampel penelitian.

3.6.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:81), sampel adalah:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Ini untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representative* (mewakili)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Berikut ini nama Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang menjadi sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* yang mendukung penelitian, dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2018-2-22 yang Menjadi Sampel Penelitian

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|----|------------|----------------------------------|
| 1 | ADRO | Adaro Energy Indonesia Tbk. |
| 2 | BIPI | Astrindo Nusantara Infrastruktur |
| 3 | BSSR | Baramulti Suksessarana Tbk |
| 4 | BYAN | Bayan Resources Tbk. |
| 5 | HRUM | Harum Energy Tbk, |
| 6 | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk. |
| 7 | MBAP | Mitrabara Adiperdana Tbk. |

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|----|------------|-----------------------------|
| 8 | MYOH | Samindo Resources Tbk. |
| 9 | PTRO | Petrosea Tbk. |
| 10 | RAJA | Rukun Raharja Tbk. |
| 11 | SHIP | Sillo Maritime Perdana Tbk. |
| 12 | SOCI | Soechi Lines Tbk. |
| 13 | TOBA | TBS Energi Utama Tbk. |

Sumber: Data diolah penulis

3.7 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:137) pengertian data sekunder adalah sebagai berikut:

“sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana penulis memperoleh data tersebut dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Data bersifat *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu, dalam penelitian ini yaitu periode 2018-2022.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:137) teknik pengumpulan data adalah

“Cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian”.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*libraray research*).

Definisi studi kepustakaan (*library research*) menurut Moh. Nazir (2011:111) yaitu:

“Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan”.

Pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan pada penelitian ini dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan keuangan yang ada kaitannya dengan objek pembahasan. Pengumpulan data berasal dari www.idx.co.id, www.idnfinancials.com, website perusahaan yang akan diteliti dan situs situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.8 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022:147) analisis data adalah sebagai berikut:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah

diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, Langkah terakhir tidak dilakukan”.

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menarik kesimpulan. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan program *Software IBM SPSS (Statistics Product and Service Solution)* sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:147), pengertian analisis deskriptif sebagai berikut:

“Analisis deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis Profitabilitas, *Debt Covenant* dan Mekanisme Bonus terhadap *Transfer Pricing* adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Untuk dapat memperoleh nilai profitabilitas yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- a. Menentukan laba bersih setelah pajak dengan data yang diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan.
- b. Menentukan total aset dengan data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan perusahaan.
- c. Menghitung profitabilitas menggunakan rumus *Return on Aset* (ROA) dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan total aset dikali seratus persen.
- d. Menetapkan kriteria profitabilitas yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan dan sangat rendah. Menurut Brigham dan Houston (2018), yang dialihbahasakan oleh Sallama dan Kusumastuti (2018), perusahaan yang baik memiliki rata-rata industri ROA 9,0%. Berikut dapat dilihat tabel kriteria penilaian kemungkinan profitabilitas pada tabel 3.5

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Kemungkinan Profitabilitas

| Nilai ROA | Kesimpulan |
|---------------------------|---------------|
| $ROA > 18\%$ | Sangat Tinggi |
| $13,5\% < ROA \leq 18\%$ | Tinggi |
| $9,0\% < ROA \leq 13,5\%$ | Sedang |
| $4,5\% < ROA \leq 9,0\%$ | Rendah |
| $ROA \leq 4,5\%$ | Sangat Rendah |

Sumber: Data diolah penulis

- e. Membandingkan nilai presentase *Return on Asset* (ROA) dengan kriteria yang ditetapkan.
- f. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- g. Menentukan range (jarak interval).

h. Menetapkan kesimpulan.

2. *Debt Covenant*

Untuk dapat memperoleh nilai *debt covenant* yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- a. Menentukan total *liability* selama periode berjalan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai periode pengamatan yang diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- b. Menentukan *equity* yang diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- c. Menentukan *debt covenant* dengan cara membagi total *liability* dengan *equity* dikali seratus persen.
- d. Menurut Deffa Agung dalam Lestari (2016), Sebagian kesepakatan hutang berisi perjanjian (*covenant*) yang mengharuskan peminjam memenuhi syarat yang disepakati dari perjanjian hutang. Dalam hal ini $DER > 0\%$, diduga melakukan *debt covenant*, dan $DER = 0\%$ diduga tidak melakukan *debt covenant*.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian *Debt Covenant*

| | |
|--------------------------------|--|
| DER > 0% dengan <i>dummy</i> 1 | Diduga memiliki <i>debt covenant</i> |
| DER = 0% dengan <i>dummy</i> 0 | Diduga tidak memiliki <i>debt covenant</i> |

Sumber: Data diolah penulis

- e. Membandingkan nilai presentase *debt covenant* dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menetapkan Kesimpulan yang dapat dilihat pada tabel 3.7

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian kemungkinan *Debt Covenant* ditinjau dari banyaknya perusahaan menerapkan *Debt Covenant*

| Jumlah Perusahaan | Kriteria Kesimpulan |
|-------------------|--|
| 13 | Seluruh perusahaan diduga memiliki <i>Debt Covenant</i> |
| 8-12 | Sebagian besar perusahaan diduga memiliki <i>Debt Covenant</i> |
| 4-7 | Sebagian perusahaan diduga memiliki <i>Debt Covenant</i> |
| 1-3 | Sebagian kecil perusahaan diduga memiliki <i>Debt Covenant</i> |
| 0 | Tidak ada perusahaan yang diduga memiliki <i>Debt Covenant</i> |

Sumber: data diolah penulis

3. Mekanisme Bonus

Untuk dapat memperoleh nilai mekanisme bonus yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- a. Menentukan total laba bersih selama periode berjalan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai periode pengamatan yang diperoleh dari laporan laba rugi.
- b. Menentukan total laba bersih periode sebelumnya yang diambil dari laporan laba rugi.
- c. Menentukan Indeks Trend Laba Bersih (ITRENDL) dengan cara membagi total laba bersih selama periode berjalan dengan total laba bersih periode sebelumnya dikali seratus persen.
- d. Menetapkan kriteria perusahaan yang diduga menerapkan mekanisme bonus. Jika laba bersih naik dari tahun ketahun akan

membuat perusahaan semakin meningkat dan pemilik perusahaan mengapresiasi atas usaha yang dilakukan direksi. Laba bersih yang mengalami kenaikan menjadi tanda bahwa kebijakan yang diambil oleh direksi sudah tepat untuk perusahaan tersebut. Pemilik perusahaan juga akan melihat hasil akhir yaitu laba bersih apakah akan meningkat atau menurun. Jika hasilnya baik direksi akan diberikan haknya yaitu mendapatkan bonus sesuai dengan kerja kerasnya (Patriandi & Cahya, 2020). W Akhmad (2018) rasio laba bersih untuk ukuran pertumbuhan laba bersih tidak ada ukuran pasti mengenai besarnya, namun dapat diambil kesimpulan dari teori-teori yang ada jika penjualan tahun ini lebih tinggi dari tahun sebelumnya maka dapat dikatakan terjadi pertumbuhan oleh karena itu dapat diasumsikan standar rata-rata pertumbuhan laba bersih harus $> 100\%$. Berikut dapat dilihat tabel kriteria penilaian kemungkinan mekanisme bonus pada tabel 3.8

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Kemungkinan Mekanisme Bonus ditinjau dari rata-rata presentase laba bersih perusahaan.

| | |
|--|--|
| Laba Bersih $> 100\%$ dengan <i>dummy</i> 1 | Perusahaan diduga menerapkan Mekanisme Bonus |
| Laba Bersih $\leq 100\%$ dengan <i>dummy</i> 0 | Perusahaan diduga Tidak Menerapkan Mekanisme Bonus |

Sumber: Wahyudin Ahmad (2018)

- e. Membandingkan nilai presentase Indeks Trend Laba Bersih (ITRENDBL) dengan kriteria yang telah ditetapkan.

f. Menetapkan Kesimpulan yang dapat dilihat pada tabel 3.9

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian kemungkinan Mekanisme Bonus ditinjau dari banyaknya perusahaan menerapkan Mekanisme Bonus

| Jumlah Perusahaan | Kriteria Kesimpulan |
|-------------------|---|
| 13 | Seluruh perusahaan diduga menerapkan mekanisme bonus |
| 8-12 | Sebagian besar perusahaan diduga menerapkan mekanisme bonus |
| 4-7 | Sebagian perusahaan diduga menerapkan mekanisme bonus |
| 1-3 | Sebagian kecil perusahaan diduga menerapkan mekanisme bonus |
| 0 | Tidak ada perusahaan yang diduga menerapkan mekanisme bonus |

Sumber: data diolah penulis

4. *Transfer Pricing*

Untuk dapat memperoleh nilai *transfer pricing* yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- a. Mencari piutang transaksi pihak berelasi selama periode berjalan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai periode pengamatan dari laporan posisi keuangan.
- b. Mencari total piutang yang diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- c. Menentukan nilai transaksi pihak berelasi dengan cara membagi piutang transaksi pihak berelasi dengan total piutang dikali seratus persen.
- d. Menetapkan kriteria perusahaan yang diduga melakukan *Transfer pricing*. Alasan penggunaan proksi menggunakan *Related Party Transaction* (RPT) karena *transfer pricing* sering dilakukan

melalui transaksi penjualan kepada pihak berelasi atau pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan piutang pihak berelasi akan timbul karena adanya penjualan kredit kepada pihak berelasi (Ariputri, 2020). Dalam hal ini $RPT > 0\%$ diduga melakukan *transfer pricing* dan $RPT = 0\%$ diduga tidak melakukan *transfer pricing*. Berikut dapat dilihat tabel kriteria penilaian kemungkinan *transfer pricing* dapat dilihat pada tabel 3.10

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian *Transfer Pricing* Kemungkinan *Transfer Pricing* ditinjau dari rata-rata presentase transaksi pihak berelasi.

| RPT | Kesimpulan |
|--------------------------|--|
| RPT > 0 % dengan dummy 1 | Perusahaan diduga melakukan <i>Transfer Pricing</i> |
| RPT = 0 % dengan dummy 0 | Perusahaan diduga tidak melakukan <i>Transfer Pricing</i> |

Sumber: Ariputri (2020)

- e. Membandingkan nilai presentase *Related Party Transaction* (RPT) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menetapkan Kesimpulan yang dapat dilihat pada tabel 3.11

Tabel 3.11
Kriteria Penilaian Kemungkinan *Transfer Pricing* ditinjau dari banyaknya perusahaan melakukan *Transfer Pricing*

| Jumlah Perusahaan | Kriteria Kesimpulan |
|--------------------------|---|
| 13 | Seluruh perusahaan diduga melakukan <i>Transfer Pricing</i> |
| 8-12 | Sebagian besar perusahaan diduga melakukan <i>Transfer Pricing</i> |

| Jumlah Perusahaan | Kriteria Kesimpulan |
|--------------------------|--|
| 4-7 | Sebagian perusahaan diduga melakukan <i>Transfer Pricing</i> |
| 1-3 | Sebagian kecil perusahaan diduga melakukan <i>Transfer Pricing</i> |
| 0 | Tidak ada perusahaan yang diduga melakukan <i>Transfer Pricing</i> |

Sumber: data diolah penulis

3.8.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif menurut Sugiyono (2022:230) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Profitabilitas, *Debt Covenant* dan Mekanisme bonus terhadap *transfer pricing*.

3.8.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen

saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Imam Ghazali (2011:105) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam regresi sebagai berikut:

1. “Nilai r^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.09), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari:
 - a. *Tolerance value* dan lawannya
 - b. *Variance Inflation Factor (VIF)*

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel dependen lainnya.

Tolerance value mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/ tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

1. *Tolerance value* < 0,10 atau VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

2. *Tolerance value* > 0,10 atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.”

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas dirancang ununtuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2011:139) ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam *variance error terms* untuk model regresi yaitu metpde chart (diagram *scatterplot*) dan uji statistic (*uji glejser*).

Dalam pengambilan keputusan metode *chart* (diagram *scatterplot*) menurut Ghozali (2011:139) adalah sebagai berikut:

- a. “Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastitas”.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241) uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *DurninWatson* (DW) dengan rumus sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Keterangan:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW diatas +2 atau $DW > +2$.

3.8.2.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Sugiyono (2022:63) definisi hipotesis adalah:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Menurut Imam Ghozali (2011:98), uji t digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap

variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

Tabel 3.12
Rumus Hipotesis (Uji t)

| | |
|--------------------------------------|---|
| H ₀₁ ($\beta_1 \leq 0$) | Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap <i>transfer pricing</i> |
| H _{a1} ($\beta_1 > 0$) | Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>transfer pricing</i> |
| H ₀₂ ($\beta_2 \leq 0$) | <i>Debt Covenant</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>transfer pricing</i> |
| H _{a2} ($\beta_2 > 0$) | <i>Debt Covenant</i> berpengaruh positif terhadap <i>transfer pricing</i> |
| H ₀₃ ($\beta_3 \leq 0$) | Mekanisme Bonus tidak berpengaruh positif terhadap <i>transfer pricing</i> |
| H _{a3} ($\beta_3 > 0$) | Mekanisme Bonus berpengaruh positif terhadap <i>transfer pricing</i> |

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (x) secara parsial terhadap variabel dependen (y). menurut Sugiyono, (2021:48) rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t: Nilai Uji t

r : Nilai Koefisien Korelasi

r^2 : Nilai Koefisien Determinasi

n: Jumlah Data

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan *alpha* 5% (0,05). Signifikansi 5% artinya penelitian ini menentukan resiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%

3. Pengambilan Keputusan

1) Jika kriteria t_{hitung} bernilai positif

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh positif).
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima H_a ditolak (tidak berpengaruh positif).

2) Jika kriteria t_{hitung} bernilai negatif

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh negatif).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh negatif).

Apabilal H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak

signifikan dan sebaliknya H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

3.8.2.3 Analisis Regresi Logistik

Menurut Suprayogi (2022) regresi logistik adalah suatu metode analisis statistika untuk mendeskripsikan hubungan antara perubahan dependen yang memiliki dua atau lebih kategori dengan satu atau lebih perubahan independen yang berskala kategori atau interval

Dalam penelitian ini penulis menggunakan regresi logistik karena menurut (Ghozali:2018) analisis regresi logistik, dalam penelitiann yang variable dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non numerik) dan variable independennya kombinasi antar numerik dan non meterik menggunakan regresi logistik. (*logistic regression*).

Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel profitabilitas, *debt covenant*, dan mekanisme bonus mempengaruhi *transfer pricing*.

Menurut Suharjo (2013:153) dalam Hendriana (2014), model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Log}\left(\frac{P}{1-P}\right) = \beta_0 + \beta X$$

Keterangan:

| | |
|---------------------------------|---|
| $Log\left(\frac{P}{1-P}\right)$ | = variabel melakukan atau tidak melakukan |
| β_0 | = Konstanta |
| X_1 | = Profitabilitas |
| X_2 | = <i>Debt Covenant</i> |
| X_3 | = Mekanisme Bonus |

3.8.2.4 Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Ghozali, (2011:96) analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Person Product Moment* (r).

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Korelasi

x: Nilai variabel independen

y: Nilai Variabel dependen

n: Banyak Sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, *debt covenant* dan mekanisme bonus, variabel dependen yaitu *transfer pricing*. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga $+1$ atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif dan sangat kuat.
- c. Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif dan sangat kuat.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.13
Kategori Koefisien Korelasi Bernilai r Positif

| Interval Korelasi | Tingkat Hubungan |
|--------------------------|-------------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Lemah |
| 0,20 – 0,399 | Lemah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono, (2022:184)

Tabel 3.14
Kategori Koefisien Korelasi Bernilai r Negatif

| Interval Korelasi | Tingkat Hubungan |
|-------------------|------------------|
| 0,00 – -0,199 | Sangat Lemah |
| -0,20 – -0,399 | Lemah |
| -0,40 – -0,599 | Sedang |
| -0,60 – -0,799 | Kuat |
| -0,80 – -1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono, (2022:184)

3.8.2.5 Analisis Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Ghozali (2011: 96), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nilai nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, secara umum koefisien determinasi untuk silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variansi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

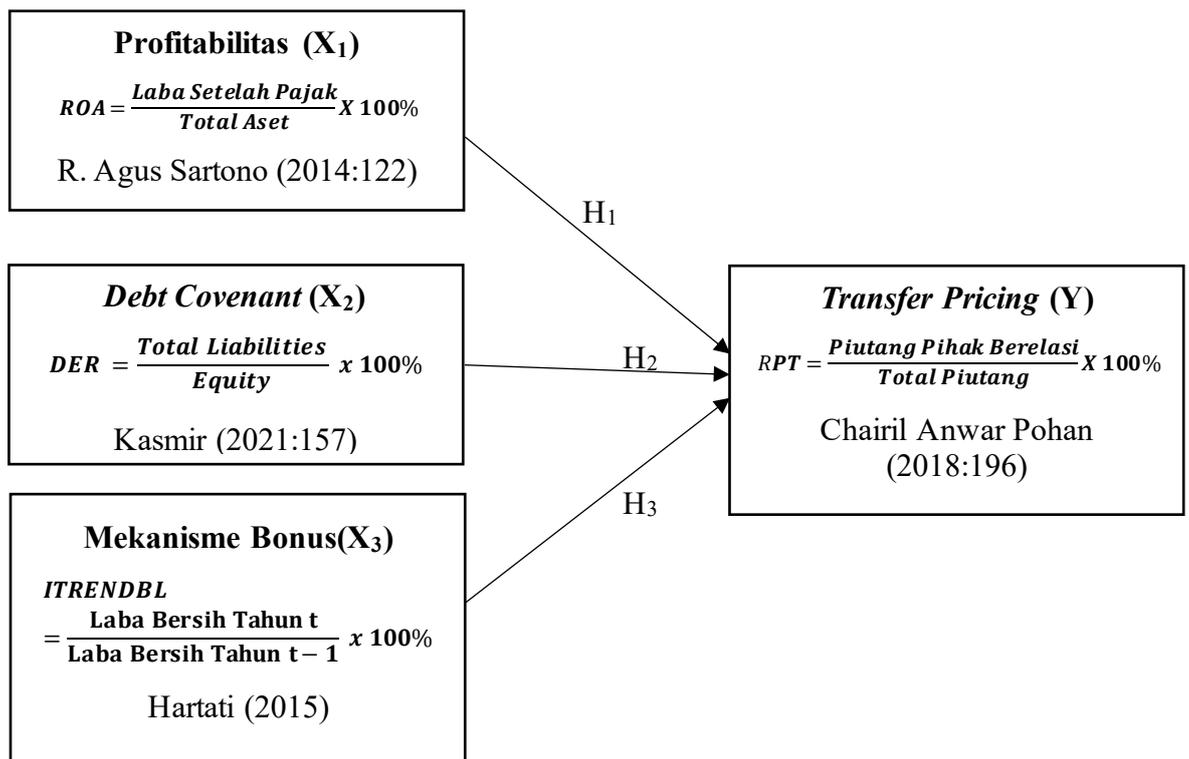
Kd : Koefisien determinasi

R^2 : koefisien korelasi yang dikuadratkan

Analisis digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kemampuan profitabilitas dalam menjelaskan *transfer pricing*, *debt covenant* dalam menjelaskan *transfer pricing*, dan mekanisme bonus dalam menjelaskan *transfer pricing*. Proses pengelolaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Statistic Program For Social Science*.

3.9 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul usulan penelitian yang penulis kemukakan yaitu pengaruh Profitabilitas, *Debt Covenant* dan Mekanisme Bonus terhadap *Transfer Pricing*. Maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian